

Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai

Nadya Arifah Malasri Harahap, Fatkhur Rohman

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: Nadya0301202110@uinsu.ac.id

Abstract: This study aims to determine the evaluation system of student moral development programs at MTs Al Ittihadiyah Mamiyai. The focus of the study in this study is three things, namely the planning of student moral development programs, the form of implementing student moral development programs, and the form of evaluating student moral development programs at MTs Al Ittihadiyah Mamiyai. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study show that: (1) The planning of the student moral development program is prepared jointly with all teacher councils and administration in a meeting. The preparation of this program plan is made so that moral development activities can run regularly and purposefully. In the preparation of the moral development program, several things are determined, including, plans for making activity proposals, funding, goal determination, setting the time and schedule for implementation, availability of infrastructure facilities and coaching materials; (2) Implementation of moral formation programs, namely reading juz amma every morning, praying dhuha, cult, reading yasin every Friday, muhadharah and tahfidz activities carried out every Saturday; (3) The evaluation is carried out in the form of monthly meetings three times containing reports on the extent of the coaching they have done with the principal as controlling. With the moral development program implemented at MTs, changes began to be seen from students, who were usually less polite to more polite, who usually lacked confidence in appearing in front of many people after participating in the moral coaching program to be more confident, who usually did not understand what was good and bad now understand and can distinguish between good and bad.

Keywords: Evaluation System, Moral Development

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem evaluasi program pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai. Fokus kajian dalam penelitian ini ada tiga hal yakni perencanaan program pembinaan akhlak siswa, bentuk pelaksanaan program pembinaan akhlak siswa, dan bentuk evaluasi program pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan program pembinaan akhlak peserta didik disusun secara bersama-sama dengan seluruh dewan guru dan tata usaha dalam sebuah rapat. Penyusunan rencana program ini dibuat agar kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan teratur dan terarah. Dalam penyusunan program pembinaan akhlak ditentukan beberapa hal antara lain, rencana pembuatan proposal kegiatan, pendanaan, penentuan tujuan, penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana serta materi pembinaan; (2) Pelaksanaan program pembinaan akhlak yaitu membaca juz amma setiap pagi, sholat dhuha, kulturem, membaca yasin setiap hari jumat, kegiatan

muhadharah dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari sabtu; (3) evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan sebanyak tiga kali berisi laporan tentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala sekolah sebagai controlling. Dengan adanya program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs mulai terlihat perubahan dari para peserta didik, yang biasanya kurang sopan menjadi lebih sopan, yang biasanya kurang percaya diri tampil didepan banyak orang setelah mengikuti program pembinaan akhlak menjadi lebih percaya diri, yang biasanya belumpaham mana yang baik dan buruk sekarang sudah paham dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

Kata kunci: Sistem Evaluasi, Pembinaan Akhlak

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang, terutama di kalangan remaja. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan akhlakul karimah remaja dalam praktik kehidupan, baik di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat yang mengakibatkan munculnya perilaku negatif di lingkungan masyarakat. Seperti yang sering ditemui banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial seperti tawuran antar pelajar, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku negatif lainnya (Isyani, 2021).

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat jelas baik dari kata-kata maupun perbuatan yang termotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu polaperilaku kepada Allah dan sesama manusia (Habibah, 2015). Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis Riwayat tirmidzi :

حَدَّثَنَا يَزِيدُ قَالَ أَخْبَرَنَا دَاوُدُ عَنْ مَكْحُولٍ عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْحَشَنِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَحَبُّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبُكُمْ مِنِّي تَحَابُّكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنْ أَبْغَضْتُكُمْ إِلَيَّ وَأَبْغَضْتُكُمْ مِنِّي مَسَاوِيكُمْ أَخْلَاقًا التَّرَاوُونَ الْمُتَشَدِّقُونَ الْمُتَغَنِّيهِفُونَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yazid ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Daud dari Makhul dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa Rasulullah bersabda, "Orang yang paling saya cintai dan yang paling dekat denganku (kelak di akhirat) adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling saya benci dan paling jauh denganku (kelak di akhirat) adalah orang yang paling buruk akhlaknya. Yaitu mereka yang banyak berbicara dan suka mencemooh manusia dengan kata-katanya." (HR. Tirmidzi no 1941) (Bin Hanbal, 2001).

Hadis diatas menjelaskan tentang salah satu keutamaan jika memiliki akhlak yang baik adalah dekat dengan nabi. Dekat dengan nabi adalah salah satu nikmat yang luar biasa, sebab akan dijauhkan dari neraka. Maka dari itu sebagai umat muslim hendaklah kita menjadi orang-orang yang berakhlak baik.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Allah berfirman dalam Q.S Al-Qasas/28:77

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْتَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ
 فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagian dirimu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan (Al-Qur'an Terjemahan Kemenag, 2019).

Menurut Ibn Katsir dalam *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim* menafsirkan ayat di atas agar kita selalu menggunakan harta dan nikmat sebagai bekal bentuk ketaatan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mengerjakan berbagai macam kebaikan agar mendapat pahala di dunia dan kebaikan diakhirat. Diperbolehkan kepadamu oleh Allah untuk makan, minum, pakaian, rumah dan nikah. Sebab engkau punya kewajiban terhadap Tuhanmu, dirimu, dan keluargamu. Maka penuhilah kewajiban tersebut. Serta berbuat baiklah kepada sesama makhluk sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Janganlah engkau berkeinginan untuk berbuat kerusakan dimuka bumi dan jangan pula berbuat jahat kepada ciptaan-Nya. (*Tafsir al-Qur'an al-'Adzim*, juz 10, hlm. 482)

Untuk mencegah terjadinya efek negatif dari perkembangan zaman maka pembinaan akhlak harus diberikan kepada anak se dini mungkin sebagai pondasi bagi dirinya. Pendidikan akhlak dapat dimulai sejak lahir di lingkungan keluarga. Ketika anak telah mencapai usia sekolah maka pendidikan akhlak dapat dilanjutkan di sekolah. Jika Pendidikan akhlak ditanamkan pada anak sejak dini maka anak akan terbiasa berperilaku baik, namun tidak semua orang memahami betapa pentingnya Pendidikan akhlak bagi anak. Oleh karena itu, masih banyak anak yang kurang memperoleh Pendidikan akhlak di keluarganya. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis shahih diriwayatkan oleh bukhari dan muslim dari Abu Hurairah :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجْسِئَانِهِ كَمَا
 الْبَيْهَمَةُ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami (Adam) telah menceritakan kepada kami (Ibnu

Abu Dza'bi) dari (Az Zuhriy) dari (Abu Salamah bin 'Abdurrahman) dari (Abu Hurairah radiallallahu 'anhu) berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" (HR. Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah, No. 1296).

Hadis diatas menjelaskan tentang fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan islam baik anak seorang muslim ataupun anak orang non muslim. Kemudian kedua orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti yahudi, nasrani, dan majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tuasangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan faktor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya (Khon, 2012).

Pembinaan akhlak mempunyai peranan penting terhadap perilaku dalam pergaulan seseorang. Khususnya pada anak usia pra remaja yang sedang berada dalam masa transisi sehingga emosinya masih sangat labil dan mudah dipengaruhi oleh orang lain (Pratama et al., 2022). Pembinaan akhlak dapat diartikan sebagai pembentukan kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk akhlak peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Dalam konteks ini, kemerosotan akhlak pada anak menunjukkan bahwa pembelajaran tentang akhlak belum memberikan hasil yang maksimal, oleh karena itu setiap lembaga Pendidikan harus menyelenggarakan program pembinaan akhlak bagi peserta didik untuk memaksimalkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Khudriah & Fauzi, 2018).

Program pembinaan akhlak sangat penting diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk menempah diri menjadi individu yang berakhlakul karimah. Pembinaan akhlak merupakan suatu usaha menanamkan kebiasaan yang baik untuk membentuk karakter yang baik juga menggunakan sarana Pendidikan dan pembinaan yang terprogram serta dilakukan secara konsisten (Hendi et al., 2022).

Setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan tentu saja tidak terlepas dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai suatu tujuan, berbagai faktor harus dipertimbangkan dan diperhatikan hal apa saja yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya sebuah tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan program yang telah direncanakan. Dengan diketahuinya hasilkegiatan yang telah dilaksanakan akan dapat dijadikan bahan masukan guna penyempurnaan dan peningkatan hasil lebih lanjut.

Evaluasi terhadap program pendidikan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan dan hasil evaluasi dapat dijadikan informasi sebagai masukan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan (Setia, 2017). Ada beberapa penelitian terdahulu yang semakin menguatkan akan penelitian ini yaitu Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis Di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom (Hendi et al., 2022), Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di SD IT Logaritma Karanganyar (Full Day School) Kelas Tiga Tahun 2016 (Tohiroh, 2016), Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Mrobbi/Ah di Asrama Putri Aisyah Ma'had Al-Jami'ah UIN Suska Riau (Nazifa et al., 2024), Evaluasi Pelaksanaan Program Iman dan Taqwa SMPN di Kecamatan Gerung (Rindawan, 2014).

Penelitian awal yang dilakukan peneliti di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah menunjukkan bahwa adanya program kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan setiap harinya dan dievaluasi setiap bulannya untuk dijadikan perbaikan agar program pembinaan akhlak tersebut mencapai tujuan yang di harapkan sekolah kepada peserta didiknya. MTs Mamiyai Al Ittihadiyah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang di inginkan di masa depan. MTs Mamiyai Al Ittihadiyah yang memiliki citra sebagai lembaga dengan basis pendidikan Islam tentunya memperhatikan aspek keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah. Dan dengan orientasi demikian, penulis tertarik untuk mengkaji tentang upaya pihak sekolah terkait salah satu tujuan sekolah yang ingin meluluskan anak didik berakhlakul karimah dan menjadi tauladan di masyarakat. Manajemen terhadap pembinaan akhlak juga diimplementasikan di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah . Hal tersebut sangat diperhatikan oleh pihak sekolah karena sudah berjalan secara efektif selama beberapa tahun, dan nampak begitu berpengaruh terhadap akhlak siswa. Wujud dari adanya penerapan pembinaan akhlak itu diantaranya seperti rutinitas mushafahah (berjabat tangan) yang bertujuan agar supaya siswa dapat menghargai dan memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua, shalat berjamaah yang membentuk kepribadian yang taat serta disiplin, dan peringatan hari besar Islam yang bertujuan agar siswa mengerti akan konsep diri seorang muslim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses program pembinaan akhlak yang ada di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah ini, mulai dari perencanaannya, pelaksanaannya sampai bentuk evaluasinya untuk melihat seberapa jauh program-program tersebut mengubah akhlak para siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Program Pembinaan Akhlak dalam Upaya Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan yang digunakan studi deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai, penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari february sampai mei. Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian yakni, kepala sekolah, guru akidah akhlak, kesiswaan, dan tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan mendalam tentang sistem evaluasi program pembinaan akhlak peserta didik. Wawancara untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan pengamatan yang telah dilakukan. Dokumentasi dilakukan untuk menganalisis segala dokumen yang berkaitan dengan aktivitas program pembinaan akhlak yang ada di MTs tersebut. Penelitian ini melakukan analisis mengenai dokumen yang berkaitan dengan sistem evaluasi program pembinaan akhlak peserta didik, foto, video, serta rekaman suara saat observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mendeskripsikan tentang manajemen program pembinaan akhlak dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai, sebagai berikut: 1) kegiatan/program yang disusun dan dilaksanakan; 2) karakter peserta didik dibentuk melalui kegiatan-kegiatan pembinaan akhlakul karimah; 3) keberhasilan pelaksanaan kegiatan/program dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada peserta didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai meliputi 4 program kegiatan yaitu membaca juz amma setiap pagi, sholat dhuha, kultum, membaca yasin setiap hari jumat, kegiatan muhadharah dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan program pembinaan akhlak dalam upaya membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai, maka dibuatlah kegiatan/program dengan sebaik mungkin, sebagai berikut:

Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai

Perencanaan merupakan langkah awal yang ada dalam ilmu manajemen. Dengan perencanaan dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa, pihak sekolah tentunya memperkirakan masalah-masalah yang akan dihadapi kedepannya. Perumusan kegiatan pembinaan akhlak siswa ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Seperti wawancara yang dilakukan bersama Kepala Sekolah Bapak Imam Maulana (Kepala Mts Al Ittihadiyah) saat wawancara dengan penulis :

“Akhlak itu kan keadaan diri seseorang yang timbul secara tak disengaja, atau tak direncanakan. Dan kita menginginkan siswa memiliki kebiasaan yang positif. Dan kebiasaan yang positif itu memerlukan pembiasaan. Nah, kita membiasakannya dengan kegiatan pembinaan agar anak memiliki kebiasaan yang positif atau akhlak yang baik. Dari sini kegiatan pembinaan jelas sangat perlu, dengan tujuan agar anak didik mempunyai kebiasaan yang baik, dan ini bentuk upaya sekolah terhadap

kebiasaan anak didik yang kurang baik, karena sejatinya kan anak didik sangat mudah terprovokasi. Disisi lain juga untuk mensinkronkan dengan tujuan sekolah dan fungsi pendidikan Nasional yang ada “(Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Maulana pada tanggal 07 Juni 2024)

Dari pernyataan yang di ungkapkan guru pembina keagamaan di atas menyebutkan bahwa perumusan kegiatan pembinaan akhlak di Mts Al Ittihadiyah di latar belakang dengan upaya pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan pada diri peserta didik. Disamping itu, adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa di Mts Al Ittihadiyah bermaksud menyesuaikan dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang ada.

Selain itu pula, perencanaan program pembinaan akhlak peserta didik di Mts Al Ittihadiyah disusun secara bersama-sama dengan seluruh dewan guru dan tata usaha dalam sebuah rapat. Penyusunan rencana program ini dibuat agar kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan teratur dan terarah. Dalam penyusunan program pembinaan akhlak ditentukan beberapa hal antara lain; 1) rencana pembuatan proposal kegiatan; 2) pendanaan; 3) penentuan tujuan; 4) penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan; 5) ketersediaan sarana prasarana; dan 6) materi pembinaan.

Kemudian peneliti melakukan observasi pada topik yang sama bahwa apa yang diuraikan diatas terdapat kesinambungan. Ada beberapa program pembinaan akhlak yang dilaksanakan madrasah tersebut untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi, terutama akhlak yang berkenaan dengan spiritual mereka. Program pembinaan akhlak diharapkan dapat mencapai tujuan yang di inginkan oleh pihak madrasah karena dengan begitu dapat menjadi ciri khas dan daya tarik masyarakat untuk bersekolah di madrasah tersebut.

Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, pelaksanaan program pembinaan akhlak di Mts Al Ittihadiyah Mamiyai antara lain membaca juz amma setiap pagi. Setiap hari senin sampai kamis mulai jam 07.25wib sampai jam 08.00 siswa dengan bimbingan guru membaca juz amma sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebelum membaca juz amma siswa membaca doa kemudian dilanjutkan membaca ta'awudz, dan membaca surat sesuai jadwal yang ditentukan. Bentuk usaha yang dilakukan Mts Al Ittihadiyah dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang religius adalah dengan memberikan pembiasaan yang positif, seperti membangun lingkungan yang bernuansa religi dengan membiasakan membaca juz amma. Implementasi pembiasaan membaca juz amma ini bisa dirasakan di kehidupan sehari-hari dan kemudian bisa dijadikan kebiasaan peserta didik yang sulit diabaikan kemudian hari.

Sholat Dhuha, Kegiatan sholat dhuha dilakukan setiap harinya sebelum jam istirahat , kegiatan ini dilakukan di masjid yang ada di sekitar sekolah dan dilakukan secara bersama-sama. Kultum (kuliah tujuh menit), kultum ini dilakukan setelah sholat dhuha paterinya dari para

guru dan murid secara bergantian . Manfaat yang didapat dalam kuliah tujuh menit yaitu akhlak menjadi kofisien bagi siswa yang pada awalnya tidak mengetahui baik dan buruknya suatu perbuatan yang dilakukan, dengan adanya kuliah tujuh menit siswa dapat membedakan perilaku baik atau buruk serta dapat mengetahui bahwasanya akhlak berperan penting bagi agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Membaca yasin setiap hari jumat. Pembacaan surah yasin biasanya dilakukan setiap pagi di hari jumat mulai jam 07.25 sampai selesai yang dipandu oleh guru, membacanya dilakukan bersama-sama, tujuan diadakannya pelaksanaan pembacaan surah yasin yaitu agar siswa gemar membaca Al-Qur'an dan setidaknya siswa-siswi dapat hafal surah yasin karena sudah terbiasa membacanya.

Muhadharah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu mulai dari jam 07.25 wib sampai 8.00 wib . kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Melalui muhadharah, siswa dilatih berbicara dengan menyampaikan pidato di depan teman-teman dan gurunya. Kegiatan muhadharah ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki keberanian untuk tampil di depan public dengan penuh percaya diri (Awaliyani & Ummah, 2021).

Tahfidz merupakan kegiatan yang dilakukan seminggu sekali setiap hari sabtu mulai dari jam 13.00 wib sampai 15.00 wib. Dalam menghafal Al-Qur'an metode yang digunakan metode klasikal dengan membaca dan menghafal berulang-ulang. Dengan adanya kegiatan tahfidz Qur'an ini diharapkan dapat membentuk karakter Islami peserta didik. Selain itu dengan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual, melatih kesabaran, dan ingatan.

Evaluasi Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru ialah mengadakan rapat yang dipimpin kepala sekolah sebanyak tiga kali dalam satu bulan untuk mengetahui apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam proses membina akhlak para siswa melalui program-program yang ada. Kemudian bagi siswa yang tidak mau mengikuti dengan baik program pembinaan akhlak dengan dibina lagi di kelas binaan khusus yang dibina langsung oleh kepala sekolah, yang tidak fasih membaca Al-Qur'an diajarkan agar fasih, kemudian bagi siswa yang cabut diberikan surat panggilan orang tua. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan kepada pihak sekolah dengan mengamati perkembangan diri peserta didik dari kegiatan yang dilaksanakan dan mengevaluasinya . Seperti yang dijelaskan terkait hasil dari Kepala Sekolah Bapak Imam Maulana (Kepala Mts Al Ittihadiyah) saat wawancara dengan penulis :

Setiap hari, kita mengevaluasi dan mengamati perkembangan diri peserta didik setelah diadakannya pelaksanaan kegiatan apapun. Seperti kegiatan peringatan hari besar Islam, setelah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya kita berikan renungan yang berbentuk ceramah untuk peserta didik terkait akhlak mulia dari seorang Nabi Muhammad. Nah disitu juga kita menuntut peserta didik untuk menirunya dalam keseharian. Dan dari peserta didik pun mencoba mempraktekannya di sekolah meskipun tidak semua peserta didik. Seperti ramah tamah pada orang lain, itu kan bagian dari akhlak mulia Nabi. Ya sebagian sudah ada yang mempraktekannya, dan kita menganggap itu bagian dari hasil kegiatan pembinaan akhlak yang seperti ini. Atau dengan kita memberikan ceramah tentang sosok suri tauladan. (Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Imam Maulana pada tanggal 07 Juni 2024)

Dalam evaluasi kegiatan pembinaan akhlak siswa, analisa masalah menyorot pada kendala yang di hadapi pihak sekolah selama proses kegiatan pembinaan akhlak siswa. Selain itu, dalam analisa masalah juga melakukan evaluasi yang melibatkan beberapa pihak di sekolah antara lain: kepala Madrasah, waka kesiswaan dan guru pembina keagamaan yang bersangkutan langsung dengan kegiatann keagamaan. Adapun bentuk analisa hasil yaitu untuk menyesuaikan hasil dalam kegiatan dengan tujuan atau visi, misi sekolah. Dengan adanya program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs mulai terlihat perubahan dari para peserta didik, yang biasanya kurang sopan menjadi lebih sopan, yang biasanya kurang percaya diri tampil didepan banyak orang setelah mengikuti program pembinaan akhlak menjadi lebih percaya diri, yang biasanya belum paham mana yang baik dan buruk sekarang sudah paham dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

PEMBAHASAN

Perencanaan Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittihadiyah Mamiyai

Perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan suatu organisasi terkait dengan pencapaian tujuan organisasi tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, minimum memiliki tiga karakteristik sebagai berikut. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang. Terdapat satu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang yang akan di ambil oleh perencanaan. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan (Novita, 2021).

Dalam perencanaan program pembinaan aklak pada peserta didik yang dilaksanakan madrasah mendapatkan hasil bahwa akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi, terutama akhlak yang berkenaan dengan spiritual mereka.

perumusan kegiatan pembinaan akhlak di MTs Al Ittahadiyah Mamiyai di latar belakang dengan upaya pihak sekolah untuk mengantisipasi perubahan pada diri peserta didik. Disamping itu, adanya kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittahadiyah Mamiyai bermaksud menyesuaikan dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan Nasional yang ada. Dalam

perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai, pihak sekolah memperhatikan aspek tujuan, yang mana tujuan tersebut mempunyai relevansi dengan panca prestasi MTs Al Ittadiyah Mamiyai dan dijadikan tolok ukur dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai. Aspek akhlak merupakan hal pertama dan utama yang diperhatikan oleh pihak sekolah sebagai upaya pihak sekolah untuk mencegah anak didik berperilaku yang kurang atau bahkan tidak normatif.⁵⁴ Disamping itu, pihak sekolah juga menaruh harapan terkait kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai, yaitu agar supaya ada perubahan yang nyata terkait sikap, karakter, dan kebiasaan pada diri siswa. Mempunyai sikap terpuji sesuai dengan salah satu harapan dari orang tua siswa. Dalam konsep perencanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai, menjadi bagian dari waka kesiswaan. Berikut beberapa kegiatan keagamaan yang di agendakan di MTs Al Ittadiyah Mamiyai yang dijadikan sebagai bentuk kegiatan pembinaan akhlak oleh pihak sekolah kepada peserta didik seperti mushafahah, shalat dhuhur berjamaah, istighosah, perayaan hari besar islam, membaca al-qur'an. Dari beberapa kegiatan keagamaan tersebut, pihak sekolah tampak begitu sangat menekankan aspek perilaku peserta didik. Karena sejatinya MTs Al Ittadiyah Mamiyai merupakan lembaga pendidikan berbasis agama, dan tentu aspek spiritual seperti akhlak mulia sangat diperhatikan.

Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittadiyah Mamiyai

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melakukan suatu perbuatan dan gampang untuk dilaksanakan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang. Sedangkan Akhlak karimah atau akhlak terpuji memiliki arti yaitu akhlak yang sejalan dengan Alqur'an dan Sunnah. Akhlak karimah berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Akhlak karimah ada karena sesuai berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Akhlak karimah akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki akidah dan syariah yang benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlakul karimah adalah perilaku atau budi pekerti manusia yang mulia terpuji, dan baik yang bersumber dari hati manusia dan terwujudkan dalam tingkah laku manusia sehari-hari. (Titik Susiatik, 2022)

Pelaksanaan adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.

Diadakannya program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Al Ittadiyah Mamiyai mulai terlihat perubahan dari para peserta didik, yang biasanya kurang sopan menjadi lebih sopan, yang biasanya kurang percaya diri tampil didepan banyak orang setelah mengikuti program pembinaan akhlak menjadi lebih percaya diri, yang biasanya belum paham mana yang baik dan buruk sekarang sudah paham dan bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Selain itu pula, Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai , terdapat pembagian kinerja dari setiap personalia yang tersusun di struktur organisasi kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Tujuannya agar menjadi satu kesatuan yang teratur guna mencapai rencana yang sudah dicanangkan. terdapat beberapa metode dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai, diantaranya; metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode pengarahan atau bimbingan.

Selain itu pula, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai terdapat struktur tim pembinaan yang memiliki garis instruksi secara berkesinambungan dari Kepala Madrasah hingga semua guru guna tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. MTs Al Ittadiyah Mamiyai semua bagian sudah menunjukkan gambaran teamwork dalam tim dengan adanya koordinasi secara berkelanjutan. Di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak, guru pembina keagamaan menggunakan penerapan tiga metode (keteladanan, pembiasaan dan bimbingan) serta melakukan pemantauan dan pengawasan untuk beberapa kegiatan keagamaan di MTs Al Ittadiyah Mamiyai. Analisa penulis dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di MTs Al Ittadiyah Mamiyai sudah sesuai dengan fungsi pembinaan yang disebutkan dalam teori di atas. guna memelihara pelaksanaan program dilakukan secara konsisten seperti rencana yang sudah ditetapkan. Setelah melihat beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai , maka dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaannya telah dibenarkan dengan beberapa teori sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs Al Ittadiyah Mamiyai masih bisa diterapkan secara terpadu.

Evaluasi Program Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Al Ittadiyah Mamiyai

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Evaluasi program berguna untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.

Novita (2021) mengatakan bahwa evaluasi program berusaha untuk mengevaluasi efektifitas perencanaan dan kesesuaiannya terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Dengan kata lain evaluasi program berusaha untuk mengetahui apakah program telah berjalan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan harus dievaluasi agar dapat dikaji apa kekurangan dan kekuatannya

dan kekurangan tersebut akan dipertimbangkan untuk pelaksanaan pendidikan di masa mendatang. Jika sudah tercapai bagaimana kualitas pencapaian kegiatan tersebut dan jika belum tercapai, bagian mana dari rencana yang belum tercapai serta apa penyebabnya. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program yang tercapai, yang dijadikan tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

Terkait hasil penelitian yang penulis lakukan ini, maka evaluasi terhadap program pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MTs Al Ittadiyah Mamiyai dapat dijadikan langkah awal dalam pelaksanaan supervisi, yaitu mengumpulkan data yang tepat agar dapat dilanjutkan dengan pemberian pembinaan yang tepat pula. Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan sebanyak tiga kali berisi laporantentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala sekolahsebagai controlling. Dalam hal ini, evaluasi program sangat penting dan bermanfaat terutama bagi pengambil keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang peneliti paparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulanbahwa perencanaan rogram pembinaan akhlak peserta didik disusun secara bersama- sama dengan seluruh dewan guru dan tata usaha dalam sebuah rapat. Penyusunan rencana program ini dibuat agar kegiatan pembinaan akhlak dapat berjalan teratur dan terarah. Dalam penyusunan program pembinaan akhlak ditentukan beberapa hal antara lain, rencana pembuatan proposal kegiatan, pendanaan, penentuan tujuan, penetapan waktu dan jadwal pelaksanaan, ketersediaan sarana prasarana serta materi pembinaan. Selain itu, pelaksanaan program pembinaan akhlak yaitu membaca juz amma setiap pagi, sholat dhuha, kultum, membaca yasin setiap hari jumat, kegiatan muhadharah dan tahfidz yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Evaluasi yang dilakukan berbentuk rapat bulanan sebanyak tiga kali berisi laporantentang sejauh mana pembinaan yang mereka lakukan dengan kepala sekolahsebagai controlling. Dengan adanya program pembinaan akhlak yang dilaksanakandi MTs mulai terlihat perubahan dari para peserta didik, yang biasanya kurang sopanmenjadi lebih sopan, yang biasanya kurang percaya diri tampil didepan banyak orang setelah mengikuti program pembinaan akhlak menjadi lebih percaya diri, yang biasanya belum paham mana yang baik dan buruk sekarang sudah paham danbisa membedakan mana yang baik dan yang buruk.

SARAN

Dengan adanya penulisan jurnal ini semoga dapat menjadi referensi untuk banyak pihak dalam menambah ilmu pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F., Azmi, K., Hafizah, C. V., Anisha, D., Bintang, N. D., & Mulyani, S. (2023). Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(2), 13–23.
- Ananda, R., & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Anwar, R. (2010). *Akhlaq Tasawuf*. Pustaka Setia.
- Awaliyani, S. A., & Ummah, A. K. (2021). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah. 2(1), 246–252.
- Bin Hanbal, A. I. A. (2001). *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*. D. Abdullah bin Abdul Muhsin at-Turkiy.
- Budiansyah, Y. (2017). Prinsip-prinsip Manajemen Pembinaan Akhlak di SD Laboratorium Upi Cibiru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*.
- Fitri, J. N. (2022). Penguatan Akhlak Siswa Di Smp Muhammadiyah 01.
- Habibah, S. (2015). Pakhlak Dan Etika Dalam Islam. *JUurnal Pesona Dasar*, 1(4), 73–87.
- Hendi, N. A., Fauji, I., & Fahyuni, E. F. (2022). Evaluasi Pembinaan Akhlak Melalui Kegiatan Filantropis di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom. *Intizar*, 28(2), 102–110. <https://doi.org/10.19109/intizar.v28i2.14798>
- Isyani, S. (2021). Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTSN Pitumpanua Kabupaten Wajo. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Kebudayaan, D. P. dan. (1987). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Khon, A. M. (2012). *Hadis Tarbawi : Hadis-hadis Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Khudriah, H. H., & Lubis M. Fauzi. (2018). Problematika Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al Mahrus Mabar Hilir Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 3(1), 66–78. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/471>
- Nata, A. (2013). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali.
- Nazifa, M. N., Rizqa, M., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Evaluasi Pembinaan Akhlak Mahasiswi oleh Murobbi / Ah Di Asrama Putri Aisyah Ma' had Al - Jami' ah UIN Suska Riau. 4, 34–44.
- Novita, A. (2021). *Perencanaan Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Kemala Puji Pramuka Rajabasa Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Pratama, M. G., Hardjito, Y. F. R., & Busahdiar, O. R. (2022). Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ. *Seminar Nasional Penrlitian Lppm Umj*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Quraisy, S. al. (n.d.). *Kamus Akbar Arab Indonesia*. Giri Utama.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Rindawan. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa Smpn Di Kecamatan

- Gerung an Evaluation of the Implementation of Fait and Taqwa Program in Junior High School in Gerung District. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 2(1), 85–98. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/76>
- Ritonga, A. A. (2013). *Tafsir Tarbawi*. Cita Pustaka Media.
- Setia, E. (2017). Evaluasi Program Pembinaan Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Muhammadiyah Kota Bengkulu. *Annizom*, 319–330. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/annizom/article/download/1811/1525>
- Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, vol 9. Lentera Hati.
- Siswanto, & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Academy of Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v3i1.82>
- Supadie, D. A. (2011). *Pengantar Studi Islam*. Rajawali Pers.
- Syaikh, A. bin M. A. (2009). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Pustaka Imam Asy-Syafii.
- Susiatik, T., & Sukoco, S. (2022). Penanaman Nilai-nilai akhlakul karimah. *Journal of Democratia*, 1(1), 16-25
- Tohiroh, L. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak Di Sd It Logaritma Karanganyar (Full Day School) Kelas Tiga Tahun 2016*. <https://lib.unnes.ac.id/28413/>
- Toto, S. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ar Ruz Media